BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan tempat bagi manusia untuk bermukim dan beraktivitas. Jadi pada dasarnya kota merupakan *human settlement*. Menurut Doxiadis (1969), Human Settlement terdiri dari 2 unsur mendasar yaitu isi *(contents)* dan wadah *(container)*, yang selanjutnya dapat diuraikan lebih mendalam menjadi 5 unsur penting yaitu alam sebagai dasar tempat pemukiman, manusia, masyarakat, bangunan-bangunan, dan jaringan infrastruktur. Dalam hal ini kota memiliki kaitan yang cukup erat dengan alam sehingga kota harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat bekerja sama dengan alam (Leitmann,1999).

Kota yang merupakan suatu sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen (Bintarto,1989:36) pada akhirnya akan membawa pengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan kota itu sendiri secara fisik. Pertumbuhan dan perkembangan fisik kota tersebut dipengaruhi juga oleh adanya kondisi fisik dasar suatu wilayah atau kawasan seperti kondisi topografi dan relief muka bumi di wilayah atau kawasan tersebut disamping adanya aspek kebutuhan masyarakat sendiri akan suatu aktivitas tertentu yang nantinya akan memunculkan berbagai fenomena yang berimplikasi pada pemanfaatan ruang kota dan secara umum pada pembentukan wajah kota.

Secara umum ruang terbuka (*open spaces*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Keseimbangan antara pembangunan kota dan ruang publik akhir-akhir ini semakin terganggu. Pengelola kota besar di Indonesia tidak memperhatikan secara serius kebutuhan masyarakat akan ruang publik sebagai tempat melakukan aktivitas ringan seperti, olah raga interaksi sosial atau rileksasi dan lainnya dimana orang dapat menikmati kelegaan di luar kesibukan. Namun yang terjadi di kota-kota besar yaitu hutan beton semakin mendominasi kawasan kota dan hampir tidak didapati ruang publik terbuka bagi masyarakat.

Ruang publik *(public space)* adalah ruang terbuka yang merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Ruang publik tertutup : adalah ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan.
2. Ruang publik terbuka : yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka *(open space)*. (Madanipour, 1996)

Ruang publik dalam hal ini berperan sebagai wadah interaksi sosial. Sebagai lingkup perancangan kota, ruang publik memegang peran penting sebagai penghubung fungsi-fungsi yang memiliki karakter dan kebutuhan berbeda-beda (Shirvani, 1985).

Ruang publik merupakan ruang yang menjadi milik bersama, dikelola bersama, digunakan untuk kepentingan bersama masyarakat. Lebih spesifik lagi, ruang publik harus dapat menyediakan akses fisik maupun visual kepada semua penggunanya. (Madanipour, 1996; Carr et al, 1992; Walzer, 1986; Tibbalds, 1992; Vernez-Moudon, 1992; Spreiregen, 1965; Krier, 1979; Carr, 1992; Moughtin, 1992; Trancik, 1987). Ruang-ruang publik di Jawa cenderung mengambil bentuk berupa alun-alun, lapangan, dan jalan. Penggunaan ruang publik yang disebut terakhir, Wiryomartono (1995) menggarisbawahi penggunaan jalan lebih kepada fungsi sosialnya dibanding fungsi sirkulasinya.

Di Eropa dan Amerika ruang publik merupakan sebagai *icon* kota (*image of the city*). Kota-kota di Asia seperti Singapura dengan *Boulevard Orchard Road* mengambil contoh ruang publik seperti jalan boulevardnya *Champs E'lyse's*. *Orchard Road* telah menjadi icon kota Singapura dan menjadi pengangkat citra kota. pemerintah Singapura menciptakan harmonisasi antara kawasan niaga internasional (kompleks Takasimaya), apartemen mewah, hotel berbintang, serta restauran (*shop/cafe*) dengan ruang publik (dalam bentuk jaringan pejalan kaki/pedestrian).

Sedangkan di Indonesia ruang publik semakin lama diabaikan oleh pembuat dan pelaksana kebijakan tata ruang wilayah, sehingga ruang yang sangat

penting ini semakin berkurang. Ruang publik yang selama ini menjadi tempat warga melakukan interaksi, seperti lapangan olahraga, taman kota, arena wisata, arena kesenian, lama-kelamaan menghilang digantikan oleh mal, pusat-pusat perbelanjaan, dan ruko-ruko. Kondisi ruang publik di Indonesia sering tidak memperhatikan kenyamanan pengguna ruang publik sehingga cenderung membuat orang bertindak sesukanya untuk memperoleh kenyamanan.

Menurut Departmen PU ruang publik dalam tata guna lahan atau pemanfaatan ruang wilayah/area perkotaan adalah ruang terbuka *(open space)* yang dapat diakses atau dimanfaatkan oleh warga kota secara cuma-cuma sebagai bentuk pelayanan publik dari pemerintah kota yang bersangkutan demi keberlangsungan beberapa aktivitas sosial (rekreasi, kebersihan, keindahan, keamanan dan kesehatan) seluruh warganya.

Salah satu kota di Indonesia yang mengusahakan adanya ruang publik bagi masyarakat kota yaitu Kota Makassar. Kota Makassar berusaha memenuhi kebutuhan ruang publik bagi masyarakat kota dengan membangun ruang publik di pesisir pantai sebelah barat kota dengan cara melakukan reklamasi pantai. Reklamasi yang dilakukan di pesisir pantai kota Makassar atau di Pantai Losari merupakan salahsatu lingkungan binaan untuk menciptakan ruang publik bagi masyarakat kota. Reklamasi yang dilakukan di Pantai Losari untuk pembangunan tiga buah anjungan diharapkan dapat menjadi ruang publik yang nyaman sehingga masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan diluar aktivitas perkantoran.

Kota Makassar merupakan kota tepian air *(water front city)*. Wilayah pantai Kota Makassar khususnya Pantai Losari merupakan kawasan lingkungan binaan kota *(urban biltup area).* Lingkungan binaan merupakan lingkungan hidup buatan manusia atau lingkungan fisik yang telah diubah untuk kesejahtraan penduduk dengan mempergunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini ruang publik di kota Makassar terjadi penurunan kuantitas, terutama ruang terbuka hijau (RTH) pada 10 tahun terakhir, ruang publik yang ada sebagian telah dikonveksi menjadi infrastruktur perkotaan seperti jaringan jalan, gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan kawasan pemukiman baru.

Kota Makassar yang berbatasan dengan Kabupaten Maros di sebelah Utara, di sebelah Timur dengan Kabupaten Gowa, dan sebelah Barat dengan Selat Makassar. Kota Makassar memiliki luas 17.577 ha, yang terdiri atas 17.437 ha wilayah daratan dan 140 ha wilayah kepulauan dengan jumlah penduduk ± 1.112.688.

Dalam penetapan kawasan strategis Kota Makassar, Pantai Losari murupakan kawasan strategis bisnis losari atau kawasan strategis ekonomi dan sosial yang diarahkan dan diperuntukkan pada kegiatan bisnis dan sosial masyarakat. Kawasan strategis bisnis losari yang terletak di kawasan pusat kota lama (Pantai Losari). Pantai Losari sebagai pelataran bahari Kota Makassar yang ditunjang oleh hotel dan restoran diperuntukan sebagai kawasan bisnis barang dan jasa.



Gambar 1.1

Anjungan Pantai Losari citra satelit



Gambar 1.2

Anjungan Pantai Losari

Kawasan Pantai Losari yang menjadi wilayah studi juga merupakan kawasan bisnis dan pariwisata terpadu yang berada di garis pantai bagian barat Kota Makassar. Pantai Losari berada di jalan penghibur di daerah pesisir pantai bagian barat Kota Makassar. Di Pantai Losari terdapat tiga buah anjungan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai tempat rileksasi dan tempat melihat *sunset* (matahari terbenam) pada sore hari. Pada anjungan Pantai Losari perlu dilakukan pengembangan fasilitas ruang publik yang agar tercipta ruang publik yang lebih baik. Pengembangan kawasan ruang publik ini diperlukan untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung ruang publik Pantai Losari. Namun pada kenyataanya kondisi anjungan masih kurang didukung oleh aspek-aspek pendukung dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung serta aktivitas perdagangan dan jasa memiliki intensitas yang tinggi yang membawa pengaruh positif dan negatif di Pantai Losari.

Sangat menarik untuk dilakukan suatu upaya pencarian arahan pengembangan bagi kawasan Anjungan Pantai Losari, dimana ada upaya menyelaraskan lingkungan fisik dengan kebutuhan manusia akan ruang aktivitas sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam suatu bentuk kawasan perkotaan. Upaya pengembangan kawasan ini dilakukan melalui konsep perancangan kota disamping adanya aspek-aspek yang berpengaruh diantaranya

kebijaksanaan dan rencana, standar pelayanan dan prinsip perancangan ruang terbuka serta perlunya pertimbangan aspek sosial sebagai aspek khusus yang akan mempengaruhi arahan pengembangan kawasan Pantai Losari. Diharapkan hasil studi ini nantinya dapat memberikan arahan pengembangan ruang terbuka publik pada kawasan Pantai Losari. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memunculkan rekomendasi yang kemudian memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Makassar dalam mengembangkan kawasan lainnya kedalam suatu bentuk yang lebih manusiawi, berbudaya dan berhasil guna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui masalah yang ada di wilayah studi yakni, fasiltas dan sarana ruang publik yang masih kurang dan ruang publik yang kurang fungsional. Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Fasilitas apa yang dibutuhkan di ruang publik Pantai Losari?
2. Bagaimana arahan pengembangan ruang publik pada kawasan Pantai Losari?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari studi yang berjudul "Arahan Pengembangan Ruang Publik di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar". adalah mengidentifikasi arahan pengembangan ruang terbuka publik Pantai Losari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditentukan sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi eksisting ruang publik di kawasan Pantai Losari.
2. Identifikasi karakteristik pengunjung di kawasan ruang publik Pantai Losari.
3. Identifikasi fasilitas yang dibutuhkan di kawasan Anjungan Pantai Losari berdasarkan persepsi pengunjung.
4. Identifikasi arahan pengembangan ruang terbuka publik di kawasan Pantai Losari.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah Anjungan atau plataran Pantai Losari yang panjangnya ±1km dan terletak di Pantai bagian Barat Kota Makassar tepatnya berada di jl. Penghibur, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Losari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.3.**

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam studi Pengembangan Ruang Publik Pantai Losari ini adalah mencangkup pada pengembangan kawasan ruang publik yang bisa memberikan manfaat yang maksimal dari suatu pemanfaatan ruang publik (dan materi pendukung lainnya yang mempermudah pencapaiaan tujuan dan sasaran).

1.5 Manfaat Penelitian

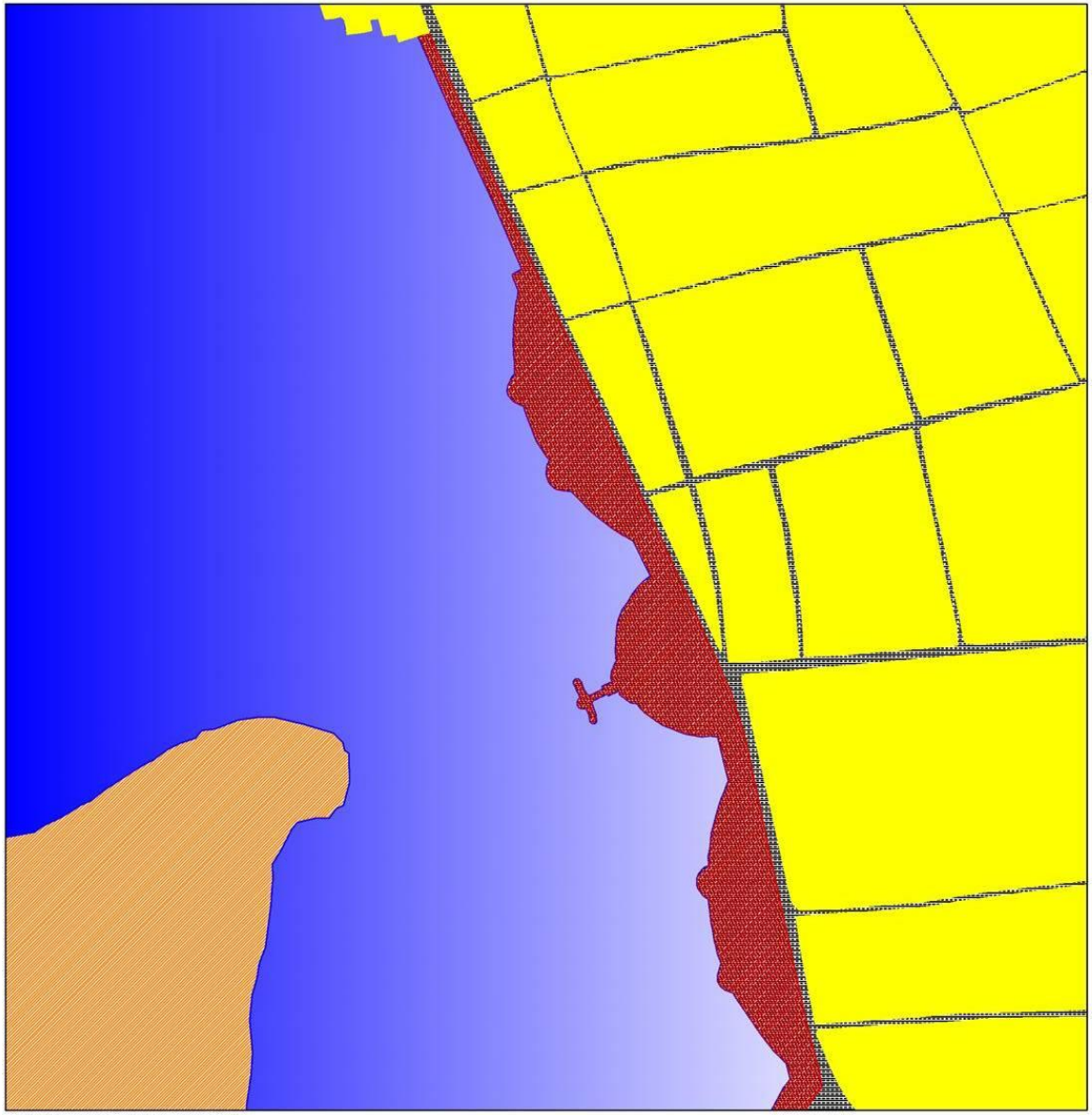
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan masukan atau rekomendasi yang kemudian memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan atau Pemerintah Kota Makassar dalam mengembangkan kawasan ruang publik di Pantai Losari kedalam suatu bentuk pengembangan yang lebih manusiawi, berbudaya dan berhasil guna.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, dan observasi**.**

- Data Primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik survey dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap pengunjung, dan pengamatan langsung terhadap aktifitas pengunjung, dan kondisi ruang publik Pantai Losari dan pengambilan gambar atau foto di wilayah studi. Cara perolehan data dan informasi dari responden ini dilakukan dengan pengambilan sampel yang berasal dari pengunjung.
- Data Sekunder merupakan bahan-bahan literatur meliputi teori, kebijaksanaan dan peraturan-peraturan yang ada dari instansi terkait. Adapun instansi-instansi yang diharapkan memberikan data yang dibutuhkan seperti Bappeda, Kecamatan serta instansi terkait lainnya.



KAWASAN PANTAI LOSARI
KOTA MAKASSAR

Gambar 1.3
Peta Kawasan
Pantai Losari

Keterangan:

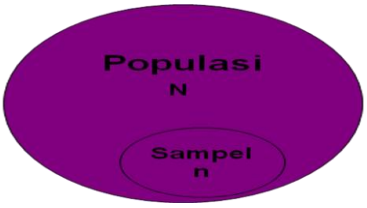
- Wilayah Studi
- Kawasan Perdagangan jasa dan pemukiman
- Kawasan Terbangun
- Selat Makassar
- Jalan

U

Fakultas Teknik
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Komputer Indonesia
2011

1.6.2 Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi adalah sesuatu hal yang dijadikan sebagai unit analisis penelitian Populasi bisa berupa kumpulan manusia atau benda.



Alasan Pengambilan Sampel :

1. Keterbatasan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti.
2. Penelitiannya bersifat penjajagan.
3. Setiap unsur dalam populasi dianggap memiliki karakter yang sama (homogen)

Pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel tidak acak. Sampel tidak acak adalah Setiap unsur yang ada dalam populasi tidak diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk bisa diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel secara tidak acak ketika peneliti tidak bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya atau ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

Sampel Tidak Acak :

1. Sampel “kemudahan”

   Pengambilan sampel dengan cara ini cukup memadai untuk penelitian yang sifatnya penjajagan.

   Langkah-langkah :

   - Tetapkan secara khusus populasi penelitian
   - Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
   - Pergilah ke tempat yang banyak terdapat unsur populasi
   - Bagikanlah kuesioner kepada setiap unsur populasi yang dijumpai
2. Sampel “pertimbangan”

   Sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan suatu unsur dalam populasi dijadikan sampel, berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu karena “kaya akan informasi”.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah pengunjung atau pengguna ruang publik Losari pada hari

ramai (sabtu dan minggu). Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi/jumlah pengguna ruang publik losari

1 = Konstanta

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan mengambil sampel).

Nilai kritis atau batas kesalahan yang digunakan dalam hal ini adalah 10%. Nilai batas ketelitian 10% diambil berdasarkan tabel yang dikutip dari Pagoso, Garcia dan Guerrero de Leon (1978) yang memperlihatkan batas kesalahan yang tidak dapat digunakan pada ukuran populasi.

1.6.3 Metode Analisis

Dalam studi ini analisis yang digunakan ada 2 metoda yaitu analisis kualitatif dan metoda analisis kuantitatif.

1. Metoda Analisis Kualitatif

Analisis yang dilakukan tidak berdasarkan hubungan metematika, akan tetapi berdasarkan logika mengenai suatu keadaan yang diungkapkan secara deskriptif dan didasari oleh sebab akibat. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan analisis yang tidak dikuantitatifkan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang arahan pengembangan kawasan ruang publik di Pantai Losari berdasarkan dari hasil kuesioner.

2. Metoda Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan mengunakan model matematik. Ada pun pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari studi yang diharapkan adalah:

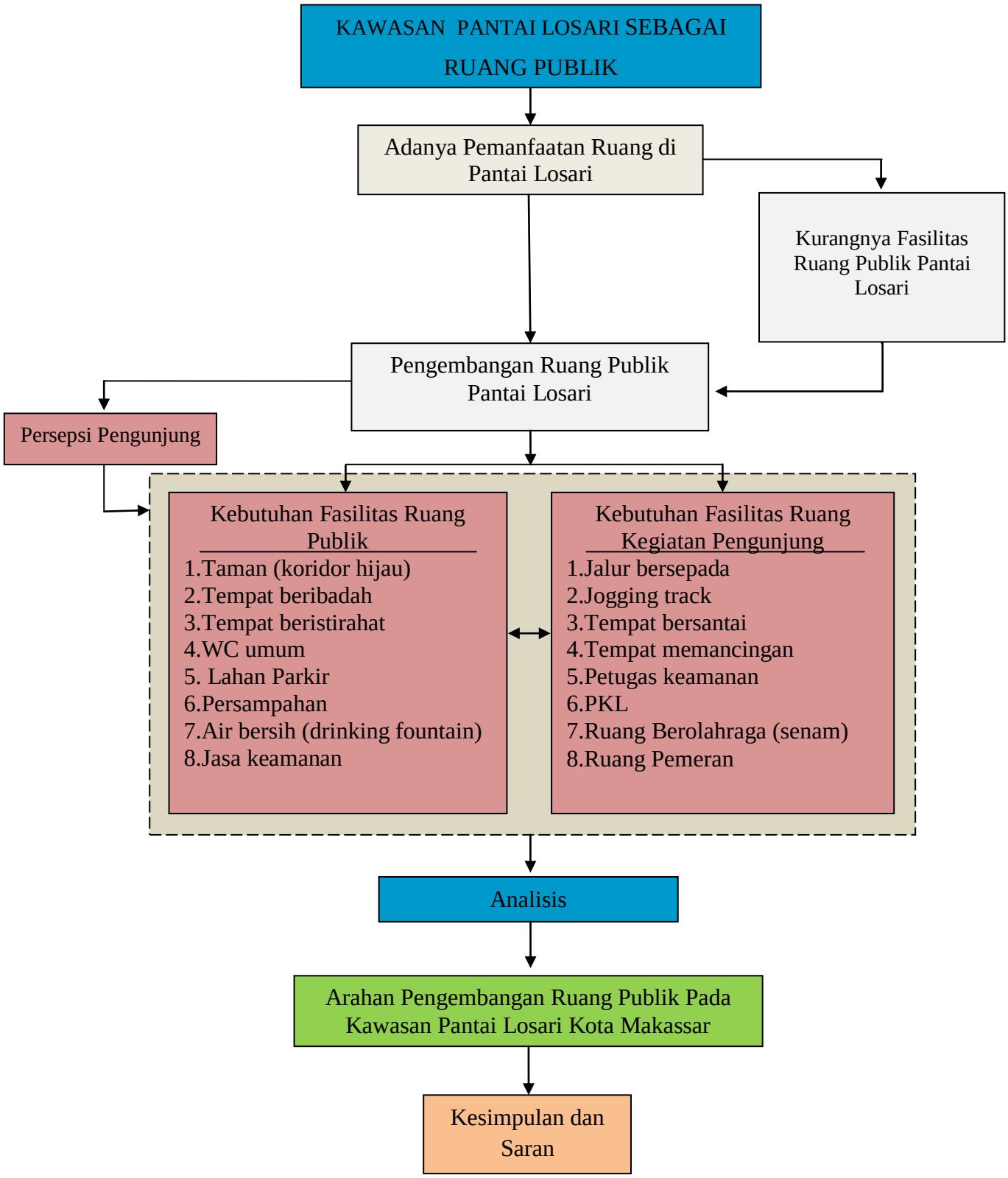
- Tinjauan terhadap kebutuhan fasilitas ruang publik berdasarkan persepsi pengunjung, dari analisis ini juga dapat di tentukan kegiatan yang dapat dikembangkan berdasarkan persepsi pengunjung serta pengembangan fasilitas penunjang ruang publik berdasarkan kebutuhan pengunjung.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang perencana harus menganalisis ketertarikan antar 2 variabel. Untuk melihat hubungan antara 2 variabael tergantung pada jenis data yang digunakan dalam perencanaan. Bila data yang digunakan berasal dari data sekunder, maka analisis yang digunakan yaitu korelasi. Namun apabila data diperoleh yaitu data primer (kuesioner) makaanalisis tabulasi silang (crosstab) cocok untuk digunakan.

Analisis tabulasi silang merupakan suatu prosedur dalam uji statistik untuk melihat hubungan antara variabel sekaligus memperoleh besarnya derajat keterhubungan yang diukur. Analisis ini bermanfaan dalam menyelesaikan analisis data, manfaat utama yang dapat diperoleh yaitu :

1. Membantu menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan penentuan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data kualitatif. Penentuan hubungan akan digunakan sebagai dasar untuk penentuan tindakan perencanaan yang tepat pada tahap selanjuatnya.
2. Bila telah didapat hubungan antara variabel maka dapat ditentukan besarannya derajat asosiasi antar variabel tersebut. Tingkat keterkaitan ditunjukan dengan bilangan 0 hingga 1 yang menunjukan keterkaitan lemah hingga sangat erat.
3. Dapat menentukan variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas) dari 2 variabel yang dianalisis.

1.7 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi yang memuat batasan studi atau kajian subtansi, serta ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi studi yang meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan serta berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan ruang publik (*public space*), yang dapat dijadikan sumber untuk lebih menguatkan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum kawasan Pantai Losari yang meliputi kebijakan pengembangan Pantai Losari, fungsi dan pemanfaatan Pantai Losari, dan keadaan atau kondisi Pantai Losari.

BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN FASILITAS

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan dilakukan analisis sediaan dan permintaan terhadap fasilitas ruang publik sehingga dari analisis ini dapat dilihat arahan penataan ruang publiK di Pantai Losari berdasarkan persepsi pengunjung.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan menyampaikan saran bersifat membangun yang diharapkan dapat berguna dalam pengembangan kawasan Pantai Losari sebagai ruang publik.